

ANALISIS USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG PADA KELOMPOK PETERNAK KUCUR MANDIRI DI DESA KUCUR KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG

Kusuma Anggara Abdullah¹ Irawati Dinasari² Umi Kalsum²
¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang
Email: anggaabdullah7109@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa usaha peternakan sapi potong pada kelompok peternak kucur mandiri di Desa Kucur kecamatan Dau Kabupaten Malang. Materi penelitian ini merupakan data responden tentang pengeluaran dan keuntungan dari usaha peternakan sapi potong yang diambil datanya selama 1 tahun (Januari-Desember 2021) dan kuesioner dari 18 peternak. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei yang dilakukan pada populasi besar dan kecil, untuk skala dibagi dua bagian, yaitu ada 2-3 ekor dan 4-5 ekor. Variabel yang diamati yaitu biaya total, penerimaan, keuntungan, Break Even Point dan Benefit Cost Ratio, data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian pada skala kepemilikan didapatkan rata-rata total biaya produksi berjumlah Rp.38.780.688 dan pada skala kepemilikan 2-3 ekor dan skala kepemilikan 4-5 ekor dengan rata-rata berjumlah Rp.64.798.777. Rata-rata penerimaan pada skala kepemilikan 2-3 berjumlah Rp.44.833.333 dan pada skala kepemilikan 4-5 ekor rata-rata berjumlah Rp.85.000.000. Keuntungan pada skala kepemilikan 2-3 ekor rata-rata berjumlah Rp.5.114.778 dan pada skala kepemilikan 4-5 ekor rata-rata berjumlah Rp.20.183.222, BEP produksi pada skala kepemilikan 2-3 ekor berada diangka 2.1 dan pada skala kepemilikan 4-5 ekor berada diangka 4, sedangkan BEP harga pada skala 2-3 ekor rata-rata Rp.18.249.892 dan pada skala 4-5 ekor rata-rata Rp.16.199.694, untuk perhitungan BCR pada skala 2-3 ekor berada diangka $0 < 1$ dan skala 4-5 ekor berada diangka $0 < 3$ sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ternak sapi potong tersebut tidak efisien dan tidak layak untuk dikembangkan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa usaha yang dilaksanakan tersebut secara komersial tidak menguntungkan dan tidak layak untuk dilanjutkan secara ekonomi. Peternak melakukan pemeliharaan sapi sebagai sampingan dengan tujuan tabungan saja sehingga apabila sewaktu-waktu ada kebutuhan keluarga maka ternak tersebut bisa dijual atau disembelih.

Kata Kunci : Usaha sapi potong, total biaya, BEP, BCR

BUSINESS ANALYSIS OF BEEF CATTLE FARMING ON THE KUCUR MANDIRI FARMER GROUP IN KUCUR VILLAGE, DAU DISTRICT, MALANG REGENCY

ABSTRACT

This study aims to analyze the beef cattle farming business in the independent kucur breeder group in Kucur Village, Dau District, Malang Regency. The material for this research is respondent's data on expenses and profits from beef cattle farming which data is taken for 1 year (January-December 2021) and questionnaires from 18 farmers. The method in this study is a survey method conducted on large and small populations, the scale is divided into two parts, namely there are 2-3 tails and 4-5 individuals. The variables observed were total costs, revenues, profits, Break Even Point and Benefit Cost Ratio, the research data were analyzed using descriptive and qualitative analysis. The results of the research on the ownership scale obtained an average total production cost of Rp. 38,780,688 and on the ownership scale of 2-3 birds and ownership of 4-5 birds with an average of Rp. 64,798,777. The average income on a 2-3 ownership scale is IDR 44,833,333 and on a 4-5 ownership scale the average amount is IDR 85,000,000. The profit on a scale of ownership of 2-3 birds is an average of Rp. 5,114,778 and on a scale of ownership of 4-5 animals the average is Rp. 20,183,222, the BEP of production on a scale of ownership of 2-3 fish is 2.1 and on a scale of ownership of 4-5 birds is number 4, while the BEP price on a scale of 2-3 birds is an average of Rp. 18,249,892 and on a scale of 4-5

animals the average is Rp. 16,199,694, for the calculation of BCR on a scale of 2-3 tails are numbered 0 <1 and a scale of 4-5 tails is numbered 0 <3 so it can be concluded that the beef cattle business is inefficient and not feasible to be developed. The conclusion from the results of this study is that the business carried out is commercially unprofitable and not economically feasible to continue. Breeders do cattle rearing as a sideline with the aim of saving only so that if at any time there is a family need, the cattle can be sold or slaughtered.

Keywords : Beef cattle business, cost, BEP, BCR

PENDAHULUAN

Usaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha serta mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan (Samad, 1980).

Dapat kita pahami bahwa peluang usaha sapi potong telah menjadikan peternak untuk lebih kreatif dalam mengelola usahanya sehingga dalam hal ini menjadikan daya saing yang terjadi pada masyarakat.

Usaha peternakan sapi potong merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat peternakan yang mempunyai prospek untuk dikembangkan dimasa depan. Hal ini terbukti dengan semakin banyak diminati masyarakat baik dari kalangan peternak kecil, menengah, maupun swasta atau komersial (Susilawati, 2007).

Sapi potong juga sudah lama menjadi pilihan untuk menambah pendapatan masyarakat di pedesaan, namun terkadang pola pemeliharaannya belum banyak yang diintensifkan bahkan ada yang memelihara sapi hanya menjadi sebagai kegiatan sampingan (Wiyatna dan Gurnadi, 2012). Sehingga dapat di pahami bahwa pengembangan populasi ternak sapi potong sangat penting dalam rangka penyediaan ternak sapi atau daging sapi, baik kebutuhan regional maupun nasional.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus sampai dengan 18 September tahun 2021, di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Materi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data dari

responden tentang pengeluaran (*Cost*) dan keuntungan (*Benefit*) dari usaha peternakan sapi potong yang diambil data selama 1 tahun (Januari 2020 - Desember 2020) serta kuesioner dari 18 orang peternak sapi potong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, pengambilan skala kepemilikan terbagi menjadi 2 kelompok skala kepemilikan 2-3 ekor dan skala 4-5 ekor dari total jumlah 18 peternak di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Secara geografis Desa Kucur terletak pada posisi 7,57^oLS dan 112,33^oBT. Letak ketinggian desa Kucur berada di daratan tinggi sekitar 2.494m. Rata-rata curah hujan di desa tersebut yaitu 560,00 mm/tahun, dengan periode hujan 3 kali pertahun. Kelembapan rata-rata mencapai 88%, suhu rata-rata harian 25,30^oC, kecepatan angin mencapai 1,20 km/jam dan penyinaran matahari mencapai 34,00% pertahun.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi karakteristik sosial ekonomi. Karakteristik sosial peternak yang dianalisis meliputi skala usaha, umur peternak, tingkat pendidikan, jenis kelamin, luas lahan dan pengalaman beternak, modal usaha. Sedangkan karakteristik ekonomi responden yang dianalisis meliputi jumlah ternak, total penerimaan dari usaha ternak sapi dan biaya produksi.

Tabel 1. Identitas Peternak di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang

No	Nama	Umur	Pendidikan Peternak	Skala Ternak	Lama Beternak
1	Samiaji	52	SMP	2	20
2	Muliadi	38	SD	3	12
3	Mislikan	43	SMA	3	15
4	Dulmanan	65	SD	2	25
5	Tamat	34	SD	4	10
6	Agus	30	SD	3	10
7	Lasimo	63	SD	2	40
8	Dasuki	53	SD	3	30
9	Jiono	40	SD	2	15
10	Riadi	65	SD	5	15
11	Junaedi	52	SMP	4	20
12	Ba'i	58	SD	2	20
13	Kamari	34	SD	3	12
14	Suparno	60	SMP	3	25
15	Mukamad	40	SD	2	27
16	Printono	38	SMP	3	15
17	Damin	51	SD	2	30
18	Musliman	43	SD	3	10

Pengelompokan umur dalam usaha sapi potong sangat penting untuk mengetahui tingkatan usia peternak yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pendidikan peternak dapat diukur berdasarkan pendidikan dicapai atau lama tahun sekolah seperti SD, SMP dan SMA. Sehingga dalam hal ini peternak masih tergolong sangat rendah, oleh karena itu diperlukan tenaga teknis lapangan khususnya penyuluh lapangan dari dinas terkait di daerah tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dari para peternak dalam menjalankan usaha ternaknya.

Tujuan dari dikemukakan karakteristik responden adalah untuk memberikan gambaran yang ingin diketahui mengenai keadaan diri responden yang menjadi sampel dalam penelitian (Sekaran, 2006).

Biaya Produksi Pada Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Terdapat beberapa biaya dalam usaha peternakan sapi potong yang bisa di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) antara lain :

1. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak sapi potong

di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang terdiri dari biaya pembelian ternak atau bibit, biaya penyusutan peralatan dan penyusutan kandang.

Tabel 2. Nilai Pembelian Ternak atau Bibit Peternakan Sapi Potong

Skala	No	Nama	Jumlah Ternak	Jumlah
2-3	1	Samiaji	2	24.000.000
	2	Muliadi	2	27.000.000
	3	Mislikan	2	24.000.000
	4	Dulmanan	2	32.000.000
	5	Agus	2	22.000.000
	6	Lasimo	2	32.000.000
	7	Dasuki	2	27.000.000
	8	Jiono	2	30.000.000
	9	Ba'i	2	32.000.000
	10	Kamari	3	40.000.000
	11	Suparno	3	40.000.000
	12	Mukamad	2	24.000.000
	13	Priantono	2	19.000.000
	14	Damin	2	30.000.000
	15	Musliman	2	32.000.000
Jumlah				435.000.000
Rata-rata				29.000.000

Skala	No	Nama	Jumlah Ternak	Jumlah
4-5	1	Tamat	4	48.000.000
	2	Riadi	4	49.000.000
	3	Junaedi	4	54.000.000
Jumlah				151.000.000
Rata-rata				50.333.333

Nilai pembelian ternak atau Bibit Sapi potong di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang sesuai pada tabel 3 di atas yaitu pada skala kepemilikan 2-3 ekor dengan rata-rata Rp.29.000.000 sedangkan pada skala kepemilikan 4-5 ekor dengan rata-rata Rp.50.333.333.

Keberhasilan atau kegagalan usaha peternakan sapi potong pada umumnya dapat diukur dari keuntungan atau kerugian yang diperolehnya, usaha peternakan sapi potong juga harus bisa menentukan bibit yang merupakan bagian terpenting dalam gambaran finansial usaha (Dania, 1992).

Tabel 3. Biaya Penyusutan Kandang Peternakan Sapi Potong

Skala	No	Nama	Penyusutan Kandang (Rp)	
			Biaya Kandang	Biaya Penyusutan Kandang
2-3	1	Samiaji	5.000.000	333.333
	2	Muliadi	5.500.000	366.666
	3	Mislikan	5.000.000	333.333
	4	Dulmanan	4.000.000	266.666
	5	Agus	6.000.000	400.000
	6	Lasimo	5.000.000	333.333
	7	Dasuki	6.000.000	400.000
	8	Jiono	4.000.000	266.666
	9	Ba'i	4.500.000	300.000
	10	Kamari	6.000.000	400.000
	11	Suparno	5.500.000	366.666
	12	Mukamad	5.000.000	366.666
	13	Priantono	6.000.000	400.000
	14	Damin	4.000.000	266.666
	15	Musliman	5.000.000	333.333
Jumlah				5.133.328
Rata-rata				135.087

Skala	No	Nama	Penyusutan Kandang (Rp)	
			Biaya Kandang	Biaya Penyusutan Kandang
4-5	1	Tamat	6.500.000	433.333
	2	Riadi	7.000.000	466.666
	3	Junaedi	6.000.000	400.000
Jumlah				1.299.999
Rata-rata				99.999

Biaya penyusutan kandang dapat dilihat pada tabel 4 yang menjelaskan bahwa biaya penyusutan kandang pada skala kepemilikan 2-3 ekor rata-rata sebesar Rp.135.087 sedangkan pada skala kepemilikan 4-5 ekor rata-rata sebesar Rp.99.999.

Biaya penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan dari kas dan dilakukan sebagai akibat dari masa manfaat dan potensi aktivitas yang dimiliki semakin berkurang (Bestari, 2018)

Tabel 4. Biaya Penyusutan Peralatan Peternakan Sapi Potong

Skala	No	Nama	Penyusutan Peralatan (Rp)	
			Biaya Peralatan	Biaya Penyusutan Peralatan
2-3	1	Samiaji	600.000	100.000
	2	Muliadi	700.000	116.666
	3	Mislikan	700.000	116.666
	4	Dulmanan	550.000	91.666
	5	Agus	700.000	116.666
	6	Lasimo	600.000	100.000
	7	Dasuki	700.000	116.666
	8	Jiono	600.000	100.000
	9	Ba'i	600.000	100.000
	10	Kamari	700.000	116.666
	11	Suparno	800.000	133.333
	12	Mukamad	500.000	83.333
	13	Priantono	700.000	116.666
	14	Damin	600.000	100.000
	15	Musliman	700.000	116.666
Jumlah				1.622.996
Rata-rata				42.710

Skala	No	Nama	Penyusutan Peralatan (Rp)	
			Biaya Peralatan	Biaya Penyusutan Peralatan
4-5	1	Tamat	800.000	133.333
	2	Riadi	900.000	150.000
	3	Junaedi	750.000	125.000
Jumlah				408.333
Rata-rata				31.410

Biaya penyusutan peralatan dalam usaha sapi potong pada skala kepemilikan 2-3 ekor rata-rata sebesar Rp.42.710 dan skala kepemilikan 4-5 ekor rata-rata sebesar Rp.31.410. Dalam hal ini peternak juga menggunakan peralatan sesuai dengan besar kecilnya usaha yang dimiliki, sehingga semakin besar usaha yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan dan begitu pula sebaliknya.

Dari kedua komponen biaya tetap diatas dapat dipahami bahwa semakin banyak ternak yang dimiliki maka lebih banyak pula dana yang dikeluarkan pada setiap 1 tahun. Menurut (Soekardono, 2009). Biaya produksi secara teori terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan setiap tahun yang besarnya tidak berpengaruh langsung terhadap jumlah output yang dihasilkan.

2. Biaya Variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak pada usaha sapi potong di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Adapun biaya variabel pada penelitian ini berupa biaya tambahan pakan, biaya vitamin dan obat-obatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Biaya Pakan Tambahan Dedak
Peternakan Sapi Poton

Skala	No	Nama	Jumlah (Kg)	Jumlah
2-3	1	Samiaji	10kg	3.600.000
	2	Muliadi	18kg	6.480.000
	3	Mislikan	16kg	5.760.000
	4	Dulmanan	12kg	4.320.000
	5	Agus	16kg	5.760.000
	6	Lasimo	12kg	4.320.000
	7	Dasuki	18kg	6.480.000
	8	Jiono	12kg	4.320.000
	9	Bai	12kg	4.320.000
	10	Kamari	16kg	5.760.000
	11	Suparno	18kg	6.480.000
	12	Mukamad	10kg	3.600.000
	13	Priantono	16kg	5.760.000
	14	Damin	12kg	4.320.000
	15	Musliman	16kg	5.760.000
Jumlah				77.040.000
Rata-rata				5.136.000

Skala	No	Nama	Jumlah (Kg)	Jumlah
4-5	1	Tamat	22kg	7.920.000
	2	Riadi	28kg	10.080.000
	3	Junaedi	22kg	7.920.000
Jumlah				25.920.000
Rata-rata				8.640.000

Biaya pakan tambahan dedak yang diberikan untuk 1 sapi pedet sebanyak 4 kg sehari sedangkan untuk ternak sapi dara dan dewasa 6 kg sehari. Sehingga rata-rata biaya pakan tambahan pada skala kepemilikan 2-3 ekor ternak dikeluarkan dalam jangka waktu 4 bulan yaitu sebesar Rp.5.136.000 sedangkan biaya pakan tambahan untuk skala 4-5 ternak yaitu sebesar Rp.8.640.000.

Tabel 6. Biaya Pakan Hijauan Peternakan
Sapi Potong

Skala	No	Nama	Jumlah (Ikat)	Jumlah
2-3	1	Samiaji	2 ikat	1.200.000
	2	Muliadi	3ikat	1.800.000
	3	Mislikan	3 ikat	1.800.000
	4	Dulmanan	2 ikat	1.200.000
	5	Agus	3 ikat	1.800.000
	6	Lasimo	2 ikat	1.200.000
	7	Dasuki	3 ikat	1.800.000
	8	Jiono	2 ikat	1.200.000
	9	Ba'i	2 ikat	1.200.000
	10	Kamari	3 ikat	1.800.000
	11	Suparno	3 ikat	1.800.000
	12	Mukamad	2 ikat	1.200.000
	13	Priantono	3 ikat	1.800.000
	14	Damin	2 ikat	1.200.000
	15	Musliman	3 ikat	1.800.000
Jumlah				22.800.000
Rata-rata				1.520.000

Skala	No	Nama	Jumlah (Ikat)	Jumlah
4-5	1	Tamat	4 ikat	2.400.000
	2	Riadi	5 ikat	3.000.000
	3	Junaedi	4 ikat	2.400.000
Jumlah				7.800.000
Rata-raa				2.600.000

Biaya pakan yang dikeluarkan pada usaha sapi potong dan pada skala kepemilikan 2-3 rata-rata sebesar Rp.1.520.000 dan pada skala kepemilikan 4-5 rata-rata sebesar Rp.2.600.000.

Tabel 7. Biaya Vitamin Peternakan Sapi Potong

Skala	No	Nama	Jumlah (Perbotol)	Jumlah
2-3	1	Samijai	2 botol	158.000
	2	Muliadi	3 botol	237.000
	3	Mislikan	3 botol	237.000
	4	Dulmanan	2 botol	158.000
	5	Agus	3 botol	237.000
	6	Lasimo	2 botol	158.000
	7	Dasuki	3 botol	237.000
	8	Jiono	2 botol	158.000
	9	Ba'i	2 botol	158.000
	10	Kamari	3 botol	237.000
	11	Suparno	3 botol	237.000
	12	Mukamad	2 botol	158.000
	13	Priantono	3 botol	237.000
	14	Damin	2 botol	158.000
	15	Musliman	3 botol	237.000
Jumlah				3.002.000
Rata-rata				200.000

Skala	No	Nama	Jumlah (Botol)	Jumlah
4-5	1	Tamat	4 botol	316.000
	2	Riadi	5 botol	395.000
	3	Junaedi	4 botol	316.000
Jumlah				1.027.000
Rata-rata				342.000

Vitamin termasuk dalam biaya variabel dan biaya vitamin yang dikeluarkan pada skala kepemilikan ternak rata-rata 2-3 ekor sebesar Rp.200.000 selama 4 bulan sedangkan yang dikeluarkan pada skala kepemilikan ternak 4-5 ekor rata-rata sebesar Rp.342.000 selama 4 bulan dengan harga Rp.79.000 per botol.

Tabel 8. Biaya Obat-obatan Peternakan Sapi Potong

Skala	No	Nama	Jumlah (Botol)	Jumlah
2-3	1	Samiaji	2 botol	330.000
	2	Muliadi	3 botol	495.000
	3	Mislikan	3 botol	495.000
	4	Dulmanan	2 botol	330.000
	5	Agus	3 botol	495.000
	6	Lasimo	2 botol	330.000
	7	Dasuki	3 botol	495.000
	8	Jiono	2 boto	330.000
	9	Ba'i	2 botol	330.000
	10	Kamari	3 botol	495.000
	11	Suparno	3 botol	495.000
	12	Mukamad	2 botol	330.000
	13	Priantono	3 botol	495.000
	14	Damin	2 botol	330.000
	15	Musliman	3 botol	495.000
Jumlah				6.270.000
Rata-rata				418.000

Skala	No	Nama	Jumlah (Botol)	Jumlah
4-5	1	Tamat	4 botol	660.000
	2	Riadi	5 botol	825.000
	3	Junaedi	4 botol	660.000
Jumlah				2.145.000
Rata-rata				715.000

Biaya obat-obatan pada skala kepemilikan ternak rata-rata 2-3 ekor sebesar Rp.418.000 sedangkan pada skala kepemilikan ternak rata-rata 4-5 ekor sebesar Rp.715.000 selama 4 Bulan. Obat-obatan yang diberikan berupa Fluconix dengan harga Rp. 165.000 per botol.

Biaya variabel adalah untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Dalam proses pengelolaan dan pemeliharaan hewan ternak tidak terlepas dari biaya produksi seperti biaya pakan, obat-obatan, peralatan, dan lain-lain (Sukirno,1994)

Nilai Penjualan Ternak Sapi Potong

Nilai penjualan ternak sapi potong merupakan total hasil yang diperoleh peternak dari hasil pemeliharaan ternak selama 4 bulan dan sumber penerimaan peternak dapat dilihat dari hasil penjualan ternak itu sendiri.

Tabel 9. Nilai Penjualan Ternak Sapi Potong

Skala	No	Nama	Jumlah Ternak	Jumlah
2-3	1	Samiaji	2	38.400.000
	2	Muliadi	2	44.000.000
	3	Mislikan	2	40.700.000
	4	Dulmanan	2	42.300.000
	5	Agus	3	38.700.000
	6	Lasimo	2	43.000.000
	7	Dasuki	2	43.000.000
	8	Jiono	2	40.900.000
	9	Ba'i	2	53.500.000
	10	Kamari	3	65.900.000
	11	Suparno	3	67.100.000
	12	Mukamad	2	40.700.000
	13	Priantono	2	33.500.000
	14	Damin	2	49.800.000
	15	Musliman	2	52.000.000
Jumlah				655.000.000
Rata-rata				43.666.666

Skala	No	Nama	Jumlah Ternak	Jumlah
4-5	1	Tamat	4	83.000.000
	2	Riaid	5	83.000.000
	3	Junaedi	4	89.000.000
Jumlah				255.000.000
Rata-rata				85.000.000

Nilai Penjualan ternak berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa rata-rata nilai penjualan ternak sapi potong itu berbeda-beda pada setiap skala kepemilikan ternak,

dan pada skala 2-3 ekor rata-rata sebesar Rp.43.666.666 dan pada skala 4-5 ekor rata-rata sebesar Rp.85.000.000.

Keuntungan Pada Usaha Peternakan Sapi Potong

Tabel 10. Nilai Keuntungan Usaha Sapi Potong

Skala	No	Nama	Penerimaan	Biaya total	Keuntungan
2-3	1	Samiaji	38.400.000	33.641.333	4.758.667
	2	Muliaid	44.000.000	38.295.332	5.704.668
	3	Msilikan	40.000.000	35.261.999	5.438.001
	4	Dulmanan	42.300.000	39.566.332	2.733.668
	5	Agus	38.000.000	33.328.666	5.371.334
	6	Lasimo	43.000.000	39.641.333	3.358.667
	7	Dasuki	43.000.000	38.328.666	4.671.334
	8	Jiono	40.000.000	37.574.666	3.325.334
	9	Ba'i	43.000.000	39.608.000	3.892.000
	10	Kamari	60.900.000	51.328.666	9.571.334
	11	Suparnoo	61.100.000	51.311.999	9.788.001
	12	Mukamad	4.700.000	31.657.999	5.083.337
	13	Priantono	33.500.000	31.328.999	4.516.666
	14	Damin	49.800.000	37.574.666	4.270.666
	15	Musliman	50.000.000	43.261.999	4.238.001
Jumlah					76.721.678
Rata-rata					5.114.778

Skala	No	Nama	Penerimaan	Biaya total	Keuntungan
4-5	1	Tamat	83.000.000	62.262.666	20.737.334
	2	Riaid	83.000.000	63.916.666	19.083.334
	3	Junaedi	89.000.000	68.217.000	20.729.000
Jumlah					60.549.668
Rata-rata					20.183.222

Keuntungan pada usaha bertujuan agar bisa mengetahui berhasil atau tidaknya suatu usaha tersebut, dan juga mengetahui apa saja yang perlu di perbaiki agar dapat meningkatkan penghasilannya.

Rata-rata keuntungan dari 18 orang peternak sapi potong dengan skala 2-3 ekor ternak yakni sebesar Rp.5.114.778 sedangkan pada skala 4-5 ekor ternak rata-rata memperoleh nilai sebesar Rp.20.183.222.

Kelayakan Usaha Sapi Potong Yang di Tinjau Dari : Break Even Point

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel di dalam kegiatan peternakan sapi potong di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11. Nilai Perhitungan BEP Produksi Peternakan Sapi Potong

Skala	No	Nama	Total Biaya	Harga Per ekor	BEP Produksi
2-3	1	Samiaji	33.641.333	16.820.666	2
	2	Muliaid	38.295.332	19.147.666	2
	3	Mislikan	35.261.999	17.630.999	2
	4	Dulmanan	39.566.332	19.783.166	2
	5	Agus	33.328.666	16.664.333	2
	6	Lasimo	39.641.333	19.820.666	2
	7	Dasuki	38.328.666	19.164.333	2
	8	Jiono	37.574.666	18.787.333	2
	9	Ba'i	39.608.000	19.804.000	2
	10	Kamari	51.328.666	17.109.555	3
	11	Suparno	51.311.999	17.103.999	3
	12	Mukamad	31.657.999	15.828.999	2
	13	Prianton	31.328.666	15.664.333	2
	14	Damin	37.574.666	18.787.333	2
	15	Musliman	43.261.999	21.630.999	2
Jumlah					2
Rata-rata					2,1

Skala	No	Nama	Total Biaya	Harga Per ekor	BEP Produksi
4-5	1	Tamat	62.262.666	15.565.666	4
	2	Riadi	63.916.666	15.979.166	4
	3	Junaedi	68.217.000	17.054.250	4
Jumlah					2,1
Rata-raa					4

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai BEP yang diperoleh dari 18 anggota peternak di Desa Kukur Kecamatan Dau Kabupaten Malang dengan skala kepemilikan 2-3 ekor ternak yaitu rata-rata memperoleh BEP produksi senilai 2,1 sedangkan pada skala kepemilikan 4-5 ekor ternak rata-rata memperoleh BEP produksi senilai

Tabel 12. Nilai Perhitungan BEP Harga Pada Usaha Sapi Pootng

Skala	No	Nama	Total biaya	Total Produk Ternak	BEP Harga
2-3	1	Samiji	33.641.333	2	16.820.666
	2	Muliaid	38.394.332	2	19.147.666
	3	Mislikan	35.261.999	2	17.630.999
	4	Dulmanan	39.566.332	2	19.783.166
	5	Agus	33.328.666	2	16.664.333
	6	Lasimo	39.641.333	2	19.820.666
	7	Dasuki	38.328.666	2	19.164.333
	8	Jiono	37.574.666	2	18.787.333
	9	Ba'i	39.608.000	2	19.804.000
	10	Kamari	51.328.666	3	17.109.555
	11	Suparno	51.311.999	3	17.103.999
	12	Mukamad	31.657.999	2	15.828.999
	13	Prianton	31.328.666	2	15.664.333
	14	Damin	37.574.666	2	18.787.333
	15	Musliman	43.261.999	2	21.630.999
Jumlah					273.748.383
Rata-rata					18.249.892

Skala	No	Nama	Total Biaya	Total Produk Ternak	BEP Harga
4-5	1	Tamat	62.262.666	4	15.565.666
	2	Riadi	63.916.666	4	15.979.166
	3	Junaedi	68.217.000	4	17.054.250
Jumlah					48.599.082
Rata-rata					16.199.694

BEP yang diperoleh 18 anggota para peternak di Desa Kukur Kecamatan Dau Kabupaten Malang dengan skala kepemilikan 2-3 ekor ternak yaitu dengan rata-rata memperoleh BEP harga senilai Rp.18.249.892 sedangkan pada skala kepemilikan 4-5 ekor ternak rata-rata memperoleh BEP harga senilai Rp16.199.69.

Analisis BEP tidak hanya mengetahui keadaan usaha pada kondisi impas, namun menentukan jumlah minimal hasil produksi. Hasil produksi menentukan biaya dan penerimaan dari usaha tersebut sehingga mempengaruhi nilai efesiensi usaha yang didapat (Dwijayanti, 2006).

Benefit Cost Ratio

Tabel 13. Nilai Perhitungan BCR Pada Usaha Sapi Potong

Skala	No	Nama	Total Biaya	Keuntungan	BCR
2-3	1	Samiji	33.641.333	4.758.667	0,1
	2	Muliaid	38.295.332	5.704.668	0,1
	3	Mislikan	35.261.332	5.438.001	0,1
	4	Dulmanan	39.566.332	2.733.668	0,1
	5	Agus	33.328.666	5.371.334	0,1
	6	Lasimo	39.641.333	3.358.667	0,1
	7	Dasuki	38.328.666	4.671.334	0,1
	8	Jiono	37.574.666	3.325.334	0,1
	9	Ba'i	39.608.000	3.892.000	0,1
	10	Kamari	51.328.666	9.571.334	0,1
	11	Suparno	51.311.999	9.788.001	0,1
	12	Mukamad	31.657.999	5.083.337	0,1
	13	Prianton	31.328.999	4.516.666	0,1
	14	Damin	37.574.666	4.270.666	0,1
	15	Musliman	43.261.999	4.238.001	0,1
Jumlah					1,5
Rata-rata					0,1

Skala	No	Nama	Total Biaya	Keuntungan	BCR
4-5	1	Tamat	62.262.666	20.737.334	0,3
	2	Riadi	63.916.666	19.083.334	0,3
	3	Junaedi	68.217.000	20.729.000	0,3
Jumlah					0,9
Rata-rata					0,3

Perhitungan hasil B/C pada skala 2-3 ekor rata rata B/C = 0.1, dan pada skala 4-5 ekor rata-rata B/C = 0.3, sehingga secara keseluruhan data dapat disimpulkan bahwa hasil B/C usaha sapi potong di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang tidak layak untuk dilanjutkan karena hasil B/C <1.

Benefit Cost Ratio digunakan untuk mengetahui besar keuntungan atau kerugian serta kelayakan suatu proyek. Analisis ini memperhitungkan biaya serta pelaksanaan program, perhitungan manfaat dan biaya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa usaha yang dilaksanakan secara

komersial tidak menguntungkan dan tidak layak untuk dilanjutkan, karena peternak melakukan pemeliharaan hanya sebagai sampingan dengan tujuan sebagai tabungan, sehingga apabila sewaktu-waktu ada kebutuhan keluarga maka ternak tersebut bisa dijual atau disembelih.

SARAN

Saran untuk peternak diharapkan dapat melakukan usaha dengan tujuan komersial dengan cara meningkatkan kinerja, memperbaiki sistem manajemen pemeliharaannya guna memenuhi kebutuhan ternak dan meningkatkan pendapatan. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya diadakan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Bestari, Munawar, R. A dan Nurrohman. 2018. Statistik Dalam Peternakan Hewan. Penebar Swadaya. Jakarta.

Dania. 1992. Ilmu Produksi Ternak Potong. Fakultas Peternakan. Universitas Mataram, Mataram.

Dwijayanti, M. dan Ahmad. F. 2006. Analisis Titik Impas dan Efisiensi Usaha Pembibitan Sapi Potong di Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang. Fakultas Peternakan. Universitas Padjajaran. Bandung.

Samad. 1980. Ternak Potong dan Kerja. C.V. Yasaguna. Bandung.

Susilawati, E. 2007. Manajemen Pengelolaan Penggemukan Sapi Potong Berorientasi Agribisnis Dengan Pola Kemitraan. Jurnal Litbang Pertanian. Vo 1 No 1. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan.

Soekardono, 2009. Ekonomi Agribisnis Peternakan, Teori dan Aplikasinya. Akademika. Pressindo. Jakarta.

Sukirno, S. 1994. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sekaran, U. 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Salemba Empat. Jakarta.

Wiyatna dan Gurnadi. 2012. Produktivitas
Sapi Potong Pada Peternakan
Rakyat di Kabupaten Sumedang.
Jurnal Ilmu Peternakan Vo 5 No 5.
Universitas Institut Pertanian
Bogor. Bandung.